BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia terus berkembang begitu juga kegiatan berkesenian yang senantiasa berkembang. Satu diantaranya adalah seni kerajinan dan seni kriya. Perkembangan seni kerajinan dan kriya juga sedang berkembang dalam dunia pendidikan kejuruan. Salah satu sarana yang mendukung ialah Sekolah Menengah Kejuruan, Salah satu lembaga pendidikan untuk merealisasikan tujuan pendidikan menengah kejuruan tersebut adalah SMK Negeri 1 Berastagi yang terdiri dari empat jurusan yaitu Kriya kayu, TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian), AP (Akomodasi perhotelan) dan Kriya tekstil.

Jurusan kriya tekstil memiliki beberapa kompetensi salah satunya tenun tapestri, mata pelajaran tenun tapestri tidak hanya berisi teori-teori tetapi juga berisi latihan atau praktek. Tenun tapestri diajarkan proses menenun ada suatu proses yang menggunakan teknik sederhana melalui benang pakan dan lungsing. Namun proses terciptanya suatu karya tekstil berupa tenun tapestri banyak memiliki langkah-langkah proses pembuatanya, mulai dari merancang atau mendisain dan setelah itu dilanjutkan dengan teknik pengerjaanya sehingga menghasilkan tenun tapestri yang diiginkan. Hal ini juga didukung oleh (Gunarto,1982) perlu diketahui bahwa semua jenis kerajinan tercipta melalui proses merancang dan terdapat ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan.

PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com

Tetapi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran tenun tapestri menyatakan bahwa banyak siswa enggan untuk mengembangkan disain atau rancangan melalui langkah-langkah yang sesuai dengan unsur dan prinsip–prinsip disain. Tetapi siswa terbiasa melakuka proses pembuatan pola rancangan dengan cara menjiplak langsung dari buku atau majalah, terkadang siswa juga mengikutu pola rancangan temanya, sehingga hasil dari tenun tapestri siswa kurang bervariasi.

Gunarto(1982) mengemukakan dalam proses pembuatan produk diawali dengan merancang, yang terkait seperti bahan, tehnik, fungsi, filosofi, teknologi, pasar akan dapat diidentifikasi dengan mudah dan jelas. Selain rancangan yang baik, hasil tenun tapestri yang baik tidak terlepas dari bahan dan tehnik yang digunakan, hal tersebut juga didukung oleh (Sipahelut, 2001) Tehnik pengolahan bahan adalah cara-cara khusus yang digunakan dalam mengelola bahan karya menjadi sebuah barang jadi yang dilalui melalui proses rancangan, hal ini juga didukung oleh (Gunarto, 1982) bahwa untuk memperoleh hasil yang baik, maka waktu membuat disain harus disesuaikan dengan sifat dan karakter bahan.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi dari tahun 2010 sampai tahun 2012 data nilai terinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar hasil belajar tenun Tapestri

Lulusan	Nilai A (90-100)		Nilai B (80-89)		Nilai C (70-79)		Nilai D (o-69)		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2010	4	6.%	27	42%	8	13%	25	40%	64	100
2011	-	0%	44	75%	4	7%	11	19%	59	100
2012	-	0%	25	42%	28	48%	6	10%	59	100
Jumlah	4	3%	96	53%	40	22%	42	23%	182	

Sumber : Dokumentasi guru kompetensi tenun *Tapestri* SMK N 1 Berastagi

PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi dari tahun 2010 sampai tahun 2012 dilihat dari nilai yang diperoleh, nilai A sebanyak 3%, nilai B sebanyak 53%, nilai C sebanyak 22%, nilai D sebanyak 23%. Sehingga siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan karena 23 % siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai, padahal tahun 2011 dan 2012 siswa mengalami pengulangan mata pelajaran tenun tapestri. Dari hasil wawancara guru bidang studi tenun tapestri SMK Negeri 1 Berastagi diketahui bahwa hasil tenun tapestri kurang sesuai dengan yang diharapkan dimana sebelum membuat karya tekstil khususnya tenun tapestri siswa tidak melalui proses merancang dengan baik sehingga hasil tenun tapestri kurang maksimal.

Maka dari itu diperlukan adanya mata pelajaran pendukung dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang yaitu nirmana, agar hasil tenun tapestri lebih maksimal. Menurut (Sachari 2007) Nirmana diartikan sebagai hasil angan-angan dalam bentuk dwimatra/nirmana datar (dua dimensi) dan trimatra/nirmana ruang (tiga dimensi) yang harus mempunyai nilai keindahan. Di dalam Nirmana, siswa akan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan seni rupa dan desain pada level dasar seperti mempelajari titik, garis, bidang, bentuk dan gempal (dimensi dan tebal). Pengetahuan nirmana tersebut tidak hanya mempengaruhi, akan tetapi penggabungan unsur dan prinsip disain akan mengubah pandangan-pandangan mata setiap orang yang tadinya sebuah coretan pensil menjadi sebuah desain yang sempurna. Hal ini didukung juga oleh Drs. Bahagia Ginting (wawancara 25 Feb,2013) guru Seni Rupa yang mengajarkan nirmana di SMK Negeri 1 Berastagi mengatakan bahwa kemampuan menggambar

PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com

siswa harus didasari oleh prinsip-prinsip desain ataupun nirmana. Tanpa hal tersebut karya itu bukan apa-apa selain coretan yang tidak tentang berarti. Tetapi kenyataanya pengetahuan siswa masih kurang tentang nirmana di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa siswa diharapkan memiliki kemampuan merancang, menciptakan desain tekstil khususnya tenun tapestri. Kemampuan merancang tenun tapesri adalah kesanggupan, yang dimiliki seseorang untuk merancang model, bahan, perpaduan warna, bentuk dan lain sebagainya untuk menghasilkan karya tenunan tapestri sesuai dengan yang diharapkan. Hasil tenun yang baik dilihat dari perpaduan unsur dan prinsip yang disusun menjadi satu kesatua serta pengerjaan yang sistematis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang : "Hubungan Pengetahuan Nirmana Terhadap Hasil Tenun Tapestri Pada Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014".

B.Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah permasalahan yang terkait dengan judul penulisan ini cukup banyak, dan dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa untuk membuat rancangan gambar yang menjadi pedoman dalam pembuatan tenun Tapestri pada siswa kriya tekstil kelas XI SMK N 1 Berastagi.
2. Siswa masih kurang mengembangkan disain atau rancangan melalui langkah-langkah yang benar.

PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com

3. Kurang pengetahuan nirmana dalam penggunaan perpaduan warna benang pada hasil tenun tapestri.
4. Kurangnya peralatan untuk meningkatkan pembuatan tenun tapestri.

C.Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang diteliti perlu diadakan pembatasan masalah. Berkaitan dengan itu penulis membatasi permasalah ini pada masalah yaitu:

1. Pengetahuan nirmana dibatasi pada materi unsur-unsur dan prinsip-prinsip disain pada siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi.
2. Hasil tenun tapestri dibatasi pada pembuatan hiasan dinding berbentuk persegi panjang dengan ukuran 20 X 30 Cm, menggunakan teknik (Rata, soumak, giordres, kilim) pada siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi.
3. Hubungan pengetahuan nirmana dan hasil tenun tapestri pada siswa kelas XI SMK N 1 Berastagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com

1. Bagaimana tingkat pengetahuan nirmana pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Bagaimana tingkat Hasil Pembuatan tenun Tapestri pada siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Bagaimana hubungan pengetahuan nirmana terhadap hasil tenun tapestri pada siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan berhasil guna apabila terlebih dahulu ada tujuan, demikian juga penelitian ini harus mempunyai tujuan tertentu agar dapat memberi gambaran secepatnya sesuai dengan data-data peneliti yang dilaksanakkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan nirmana pada siswa kelas XI SMN N 1 Berastagi.
2. Untuk mengetahui tingkat hasil pembuatan tenun tapestri pada siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Nirmana terhadap hasil tenun tapestri pada siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi Tahun Ajar 2013/2014.

F.Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com

1. Bagi Guru SMK Negeri 1 Berastagi.

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan, wawasan serta bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pengajaran tentang pengetahuan nirmana dengan hasil tenun tapestri pada siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil.

2 . Bagi siswa SMK Negeri 1 Berastagi.

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan agar siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar untuk menerapkan konsep nirmana dalam pembuatan tenun Tapestri serta memahami tehnik pengerjaaannya.

3. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan nirmana dengan hasil tenun tapestri.

PDF created with pdfFactory Pro trial version www.pdffactory.com